



Inovasi Olahan Pangan Lokal sebagai Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Stunting di Desa Sumput

Local Processed Food Innovation as a Feeding Supplement to Toddlers Stunting in the Sumput Village

Budi Prabowo¹, Hanif Firmansyah², Lini Pramesti Putri³, Moch. Syahrul Firmansyah⁴,
Nisrina Dyah Ayu Nurani^{5*}

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

*21051010052@student.upnjatim.ac.id

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

*Korespondensi penulis: 21051010052@student.upnjatim.ac.id

Article History:

Received: Juli 16, 2024;

Revised: Juli 31, 2024;

Accepted: August 14, 2024;

Published: August 16, 2024;

Keywords: Nutrition, Feeding Supplement, Stunting

Abstract: *The problem of growing growth in toddlers that still occurs in Indonesia is stunting, which is a condition of lack of nutrition for a long time so that resulting in the impediments of the height of the child and not in accordance with his age. One way that can be used to address stunting problems is with Supplemental Food Providing (PMT) aimed at helping nutrition improvement through food selection and eating habits in toddlers. Based on national prevalence figures, the largest percentage of stunting problems comes from East Java Province, precisely in Sidoarjo Regency. Therefore, students of KKN-T Bela Negara UPN “Veteran” East Java group 06 waves 1 held a Free Stunting Socialization activity (SIBUNTING) in Sumput, Sidoarjo. This activity is done by providing education about the dangers of stunting in children and providing extension around the creation of the Supplementary Food Providing menu (PMT) aimed at adding knowledge and accelerating changes in the behavior of mother and toddler families in the Sumput village in feeding habits in children.*

Abstrak

Permasalahan tumbuh kembang pada balita yang masih sering terjadi di Indonesia adalah stunting, yaitu suatu kondisi kurangnya gizi dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tinggi badan anak dan tidak sesuai dengan usianya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah stunting adalah dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bertujuan untuk membantu perbaikan gizi melalui pemilihan makanan dan kebiasaan makan pada balita. Berdasarkan angka prevalensi nasional, persentase masalah stunting terbesar berasal dari Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur kelompok 06 gelombang 1 mengadakan kegiatan Sosialisasi Bebas Stunting (SIBUNTING) di Desa Sumput, Sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai bahaya stunting pada anak dan memberikan penyuluhan seputar pembuatan menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mempercepat perubahan perilaku ibu dan keluarga balita di Desa Sumput dalam kebiasaan pemberian makan pada anak.

Kata Kunci: Gizi, Pemberian Makanan Tambahan, Stunting.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan tumbuh kembang pada anak usia di bawah lima tahun masih marak terjadi di Indonesia, hal tersebut disebabkan oleh adanya kasus gizi buruk yang menyebabkan tingginya risiko stunting pada balita (Pendampingan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Sebagai Perubahan Status Gizi Balita Desa Jangur Kabupaten Probolinggo, 2022). Prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2022 menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan telah berada pada angka 21,6%, persentase ini telah menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai angka 24,4% (Wahidah et al., 2023). Namun, menurut World Health Organization (WHO) penurunan angka prevalensi tersebut belum memenuhi standar karena masih berada di atas 20%.

Sedangkan prevalensi nasional tahun 2018 pada balita umur 0 hingga 59 bulan mencapai 32,8%, data ini berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan setiap 5 tahun sekali (Tocqiu, 2019). Angka prevalensi tersebut salah satu yang terbesar berasal dari Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Sidoarjo sejumlah 24.439 balita dari total keseluruhan balita stunting sejumlah 344.019 anak yang berasal dari 11 kabupaten yang berbeda. Angka tersebut menunjukkan bahwa masalah stunting pada balita memerlukan perhatian lebih, khususnya di Desa Sumpot, Kecamatan Sidoarjo.

Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak kekurangan asupan gizi dalam waktu lama yang mengakibatkan tinggi badan anak terhambat dan tidak sesuai dengan usianya (Rahman et al., 2023). Fathnur (2018) mengatakan bahwa balita yang mengalami gizi buruk kekurangan asupan energi dan protein yang tidak mencukupi kebutuhan untuk jangka panjang, serta dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan fisik dan menyebabkan gangguan perkembangan otak (Wahidah et al., 2023).

Upaya untuk mengatasi permasalahan stunting pada balita dapat dilakukan dengan cara pemberian makanan tambahan (PMT) yang dimulai dengan pendekatan utama pada pihak yang terlibat secara langsung yaitu ibu balita, pihak posyandu, dan instansi kesehatan lainnya. Pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita stunting bertujuan untuk membantu perbaikan gizi melalui pemilihan makanan dan kebiasaan makan.

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan suatu strategi proaktif yang dirancang sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian Stunting tahun 2020 hingga 2024 yang bertujuan untuk mencegah penurunan status kesehatan pada anak dan balita di Indonesia. (Nurmitha et al., 2024) Inovasi olahan pangan lokal sebagai menu pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita stunting diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan

harga yang cenderung lebih rendah, mudah ditemui, dan mudah diolah. Selain itu pangan lokal memiliki kandungan gizi seperti karbohidrat, protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan vitamin K.(Frisnoiry et al., 2024)

Kegiatan inovasi olahan pangan lokal dilakukan dengan edukasi, penyuluhan atau sosialisasi mengenai bahaya stunting, pembuatan menu pemberian makanan tambahan (PMT) yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mempercepat perubahan perilaku ibu dan keluarga di desa sumput dalam kebiasaan pemberian makan pada anak yang sesuai dengan umur, penyiapan makanan, pemilihan makanan yang bergizi dengan memperhatikan kebersihan dan keamanan pangan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024 pukul 09.00 WIB di Aula Balai Desa Sumput, Sidoarjo. Program yang dilaksanakan terkait sosialisasi stunting, PMT, kandungan gizi pada bahan makanan, dan demonstrasi video pembuatan inovasi olahan pangan lokal sebagai menu pemberian makanan tambahan (PMT), serta sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Kegiatan diikuti 15 peserta meliputi kader posyandu, ibu dan balita di Desa Sumput, Sidoarjo. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Identifikasi permasalahan stunting dengan observasi dan wawancara secara langsung pada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pemberian makanan tambahan untuk mengatasi permasalahan stunting di Desa Sumput yaitu kader posyandu dan bidan.
- b. Melakukan studi literatur untuk mempersiapkan materi dan menu PMT yang akan dibuat dengan persetujuan pihak kader posyandu dan bidan di Desa Sumput, Sidoarjo
- c. Pembuatan menu pemberian makanan tambahan (PMT) puding labu kuning kacang hijau, nugget sayur, dan rolade telur.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita di Aula Balai Desa Sumput, Sidoarjo.

3. HASIL

Identifikasi Permasalahan Stunting dengan Pihak Pihak yang terlibat yaitu Kader Posyandu Ibu Bidan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kader posyandu dan ibu bidan mengenai kondisi balita yang terkena stunting, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi

No.	Nama	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Umur (Tahun)
1.	M. Razka Al Jufri	8,5	77	1,5
2.	Nabila	8	81	1,5
3.	Zeyhan	12	93	4
4.	Aurelia Nur A	10,5	85	4
5.	Anindya Putri Z	10	82,5	3
6.	M Irsyad Maulana	8,5	74	1,5
7.	Afidah	7	72	1
8.	Keisyia	6,8	69,5	1

Menurut keterangan pihak terkait, yaitu ibu kader, dan ibu bidan terdapat 8 data anak yang diduga mengalami stunting. Salah satu faktor balita mengalami stunting yaitu karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap makanan sehat dan bergizi seperti makanan berprotein tinggi, sehingga menyebabkan buah hatinya turut kekurangan nutrisi.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, pengabdian melakukan studi literatur untuk mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting. Solusi yang didapat yaitu dengan mengolah labu kuning kacang hijau, nugget sayur, dan rolade sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk menambah gizi kepada balita-balita tersebut. PMT dipilih karena rasanya yang enak dan manis, serta bahan-bahan yang diperlukan mudah dijumpai. Tidak hanya itu, makanan tersebut juga mudah dibuat sehingga mudah untuk dipraktikkan oleh para orang tua.

Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pembuatan Pudding Labu Kuning Kacang Hijau

- a. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti labu kuning, kacang hijau, susu, gula pasir, agar-agar, cup (cetakan), sendok, saringan, wadah, ulekan, panci listrik.
- b. Pemotongan buah labu kemudian dikupas dan dicuci hingga bersih
- c. Pengukusan buah labu selama 40 menit hingga labu matang
- d. Haluskan labu kemudian dilakukan penyaringan dan diletakkan pada wadah bersih
- e. Tuangkan 4 sdm Kacang pada wadah kemudian cuci hingga bersih

- f. Perebusan kacang hijau selama 20 menit hingga empuk
- g. Haluskan Kacang hijau kemudian dilakukan penyaringan.
- h. Campurkan labu kuning yang telah dihaluskan dengan kacang hijau yang telah dihaluskan.
- i. Masukkan adonan labu kuning dan kacang hijau kedalam panci
- j. Tambahkan 2 bungkus agar-agar plain, 1 sachet susu formula, 10 sdm gula, dan 500 ml air
- k. Aduk adonan puding hingga rata
- l. Masak dengan api kecil dan dilakukan pengadukan selama pemasakan hingga mendidih
- m. Tuangkan adonan kedalam cetakan atau wadah puding
- n. Diamkan puding hingga tekstur puding padat
- o. Pasangkan tutup kemasan kemudian masukkan puding kedalam kulkas
- p. Puding Labu kacang hijau siap disajikan

Pembuatan Nugget Sayur

- a. Parut memanjang wortel. Haluskan kentang (blender / chopper). Iris² kecil brokoli Sisihkan.
- b. Campur semua bahan dan bumbu², aduk rata. Siapkan loyang² yang sudah dialasi plastik (me: plastik warp) Tuang adonan kedalam loyang, setengah tinggi loyang isinya.
- c. Kukus hingga matang selama 30 menit. Angkat dan biarkan dingin. Kemudian potong² (sesuai selera potong²nya) Siapkan tepung panir dalam wadah. Siapkan bahan pencelup: Campur terigu, air dan garam, aduk rata.
- d. Ambil potongan nugget, masukan kedalam bahan pencelup. Lalu balut dengan tepung panir. Lakukan hingga semua terbalut tepung panir. Simpan dalam freezer minimal 1 jam an atau semalaman supaya tepung panirnya menempel
- e. Panaskan minyak goreng goreng nugget hingga matang.

Pembuatan Rolade

- a. Siapkan tahu, lalu haluskan
- b. Cincang wortel
- c. Cincang bahan-bahan bumbu sampai halus

- d. Campur jadi satu tahu, wortel, tepung terigu, dan bumbu hingga rata. Kemudian test rasa, jika sudah pas masukkan bawang pre dan telur, aduk rata.
- e. Untuk kulit, campur jadi satu telur, tepung terigu, dan air, kocok rata.
- f. Panaskan Teflon, lalu dadar tipis hingga adonan habis.
- g. Ambil selembar telur, lalu taruh adonan di atas tengah telur
- h. Gulung pelan-pelan hingga adonan habis
- i. Kukus gulungan rolade selama 30-40 menit
- j. Jika langsung dikonsumsi: potong-potong rolade lalu goreng hingga kecoklatan, sajikan. Jika untuk stok: potong-potong rolade lalu taruh di kulkas

Sosialisasi Stunting dan pemberian PMT pada Balita

Mahasiswa menjelaskan mengenai pengertian stunting, ciri stunting, dan cara penanggulangan. Selain itu menjelaskan mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memanfaatkan pangan lokal yang bermanfaat sebagai sebutin manfaat pada balita stunting dan manfaat nak ibu. Pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Balai Desa Sumpot yang diikuti oleh ibu-ibu kader pos gizi, mahasiswa pengabdian menyampaikan informasi mengenai stunting. Stunting merupakan sebuah kondisi dimana pertumbuhan tinggi badan anak tertinggal dari standar usia akibat kekurangan gizi kronis. Ciri-ciri stunting meliputi tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia, pertumbuhan yang terhambat, dan masalah kesehatan kronis seperti infeksi berulang. Untuk mengatasi stunting, mahasiswa menjelaskan pentingnya peningkatan asupan gizi melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang memanfaatkan bahan pangan lokal. PMT dengan pangan lokal, seperti ubi, kacang-kacangan, dan sayuran, menawarkan manfaat signifikan bagi balita stunting dengan memperbaiki kualitas gizi, mendukung pertumbuhan, dan meningkatkan daya tahan tubuh.



Gambar 1. Sosialisasi PMT bebas stunting di balai desa sumpot



Gambar 2. Pembuatan PMT menggunakan bahan yang berasal dari tanaman

Sosialisasi yang telah dilakukan mengenai PMT pada ibu dan balita stunting bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu balita mengenai gizi-gizi yang terkandung pada bahan pangan lokal yang sering ditemukan yang dapat dimanfaatkan sebagai inovasi olahan pangan supaya anak tertarik untuk mengkonsumsi. Selain itu, ketiga menu PMT yang telah dibuat memiliki kandungan gizi utama yang memiliki peran penting yang akan diserap pada tubuh balita sebagai berikut :

a. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan salah satu kandungan yang dibutuhkan sebagai sumber energi utama dalam tubuh. Karbohidrat dapat ditemukan pada bahan utama PMT yang telah dibuat yaitu, labu yang mengandung 3,08 % karbohidrat yang diinovasikan menjadi labu puding kacang hijau, kentang yang mengandung 24% yang diolah menjadi nugget sayur, tahu dan wortel yang diolah sebagai rolade telur

b. Protein

Protein merupakan salah satu kandungan yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan pemeliharaan dalam tubuh. Protein dapat ditemukan pada bahan utama PMT yang telah dibuat yaitu labu yang mengandung 2,83% yang diinovasikan menjadi labu puding kacang hijau, kentang yang mengandung 1,9 gram protein yang diolah menjadi nugget sayur, tahu dan wortel yang diolah sebagai rolade telur

c. Vitamin

Protein merupakan salah satu kandungan yang dibutuhkan untuk menjaga daya tahan tubuh, dan mengoptimalkan pertumbuhan tulang dan gigi, Vitamin dapat ditemukan pada bahan utama PMT yang telah dibuat yaitu kacang ijo yang mengandung 157 gram yang diinovasikan menjadi labu puding kacang hijau, sayur yang mengandung vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, Vitamin K yang diolah menjadi nugget sayur, tahu dan wortel yang diolah sebagai rolade telur.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan mulai dari pembuatan PMT, penyuluhan kepada ibu-ibu posyandu sampai pemberian PMT kepada balita, yang akan ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Pembuatan produk Pudding Kacang Hijau



Gambar 4. Pembuatan produk Nugget Sayur



Gambar 5. Pembuatan produk Rolade



Gambar 6. Penyuluhan kepada ibu ibu Posyandu



Gambar 7. Foto bersama mahasiswa KKN-T dengan ibu ibu Posyandu

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sumpat telah berhasil mengidentifikasi 8 anak yang diduga mengalami stunting. Penyebab utama kondisi ini adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang makanan sehat dan bergizi. Untuk mengatasi masalah tersebut, Mahasiswa melakukan studi literatur dan mengembangkan solusi berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memanfaatkan bahan pangan lokal. Tiga jenis PMT yang diperkenalkan adalah pudding labu kuning kacang hijau, nugget sayur, dan rolade.

Sosialisasi tentang stunting dan pembuatan PMT dilaksanakan di Balai Desa Sumpat, dihadiri oleh ibu-ibu kader pos gizi. Kegiatan ini mencakup penjelasan tentang stunting, ciri-cirinya, dan cara penanggulangannya. Mahasiswa juga mendemonstrasikan pembuatan PMT menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah didapat dan kaya nutrisi. Tujuan utama sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi yang terkandung dalam bahan pangan lokal dan cara mengolahnya menjadi makanan yang menarik bagi anak-anak.

Ketiga menu PMT yang diperkenalkan mengandung nutrisi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Karbohidrat dari labu, kentang, dan tahu berfungsi sebagai sumber energi utama. Protein dari kacang hijau, tahu, dan telur mendukung pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh. Sementara itu, berbagai vitamin dari sayuran dan kacang-kacangan berperan dalam menjaga daya tahan tubuh serta mengoptimalkan pertumbuhan tulang dan gigi. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan program ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi prevalensi stunting di Desa Sumput.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Sumput, termasuk Ibu-ibu Posyandu yang telah turut andil mengikuti seluruh rangkaian acara kami yang meliputi terkait sosialisasi stunting, PMT, kandungan gizi pada bahan makanan, dan demonstrasi video pembuatan inovasi olahan pangan lokal sebagai menu pemberian makanan tambahan (PMT), serta sesi tanya jawab.

DAFTAR REFERENSI

- F Risnoiry, S., Tia, D., Br, R., & S, N. R. (2024). Evaluasi peran program pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap permasalahan stunting di Sumatera Utara dalam perspektif ilmu ekonomi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 15602–15610. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/14602>
- Nurmitha, N., Ferawati, F., Vela Devista, & Fitri Yanti. (2024). Perbandingan tinggi badan balita sebelum dan sesudah diberi pemberian makanan tambahan (PMT) dengan kejadian ISPA di wilayah pesisir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(4), 44–50. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i4.1571>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya penanganan stunting di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Tocqiuon, P. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1–19.
- Wahidah, M. N., Prawiswati, K. T., Kusuma, D. S., & Felda, N. E. (2023). Pemanfaatan inovasi olahan puding alami guna meningkatkan tumbuh kembang balita di Desa Kalisalam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1873–1878.